

BAB I PENDAHULUAN

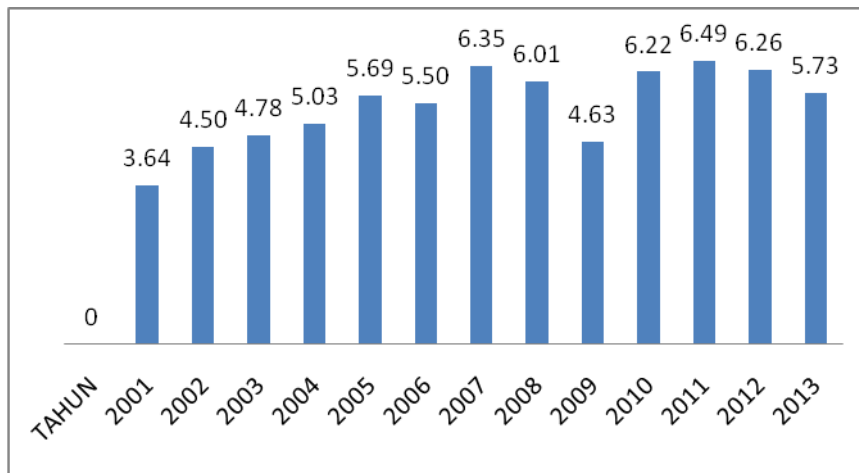
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting dalam suatu negara, karena suatu negara bisa dikategorikan negara maju atau tidak salah satunya dilihat dari kondisi laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi nasional dihitung melalui *gross domestic product* (GDP), dan juga dapat dijadikan indikator atas laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi selalu menjadi target disetiap negara maju maupun negara berkembang tak terkecuali seperti negara Indonesia. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, maka kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan. Jika pada periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan.

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara juga ditentukan oleh kondisi pertumbuhan ekonomi di luar negeri atau kondisi pertumbuhan ekonomi secara global. Selain di pengaruhi oleh laju pertumbuhan ekonomi secara global atau pertumbuhan ekonomi luar negeri, laju pertumbuhan ekonomi indonesia juga di pengaruhi oleh laju pertumbuhan ekonomi regional atau laju pertumbuhan ekonomi di tiap daerah yang ada di negara Indonesia, (Laporan Bank Indonesia). Berikut ini adalah gambar perkembangan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2001-2013 bisa dilihat pada Grafik 1.1 sebagai berikut:

**Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
Tahun 2001-2013**



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2014 (diolah)

Dilihat dari tabel 1.1 bahwa pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun terus meningkat dimulai dari tahun 2001 pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 3.64% dan di tahun 2002 pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat sebesar 4.50% sedangkan untuk tahun 2003 pertumbuhan ekonomi tidak meningkat secara signifikan melainkan hanya naik sebesar 4.78% dan untuk pertumbuhan ekonomi pada tahun 2004 juga pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak naik secara signifikan dari tahun sebelumnya yaitu hanya naik sebesar 5.03% akan tetapi pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mulai menunjukkan pertumbuhan yang signifikan yaitu sebesar 5.69% akan tetapi di tahun selanjutnya yaitu tahun 2006 pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun yang pada tahun 2005 sebesar 5.69%.

Selanjutnya di tahun 2006 hanya sebesar 5.50% meskipun menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi akan tetapi di tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi memiliki kenaikan yang cukup baik yaitu sebesar 6.35% yang berarti dalam jangka waktu yang cukup lama pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat berfluktuasi dengan dipengaruhi oleh beberapa instrumen kebijakan moneter yaitu ada operasi pasar terbuka dan yang paling utama adalah BI Rate, dan untuk di tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi

di tahun 2008 mempunyai fluktuasi yang negatif yaitu pertumbuhan ekonomi di tahun 2008 menurun kembali meskipun pada tahun sebelumnya yaitu 2007 sempat naik akan tetapi di tahun 2008 ini pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0,34% yang pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai 6,35% akan tetapi pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi hanya berada pada level 6,01%.

Untuk selanjutnya di tahun 2009 ini adalah tahun pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia menurun secara drastis yaitu sebesar 1,39%, pertumbuhan ekonomi yang sangat tidak baik karena ada faktor makro yang mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009, pada tahun 2008 ke 2009 terjadi krisis di bidang moneter karena adanya penggelembungan harga properti di negara Amerika Serikat. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang hanya mencapai 4,63% di bandingkan tahun-tahun sebelumnya tahun 2009 ini merupakan pertumbuhan ekonomi yang paling buruk karena penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sangat menurun secara drastis dikarenakan terjadinya krisis di negara lain dan untuk tahun 2010 pertumbuhan ekonomi kembali membaik yaitu mampu meningkat sebesar 6,22% yang mana pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010 melebihi pertumbuhan ekonomi di tahun 2008 sebelum krisis yang mana pada tahun 2008 hanya sebesar 6,01%. Untuk selanjutnya di tahun 2011 pertumbuhan ekonomi terus membaik dimana pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi di Indonesia naik sebesar 0,27% yaitu menjadi 6,49%

Untuk tahun berikutnya yaitu tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 0,23% yaitu menjadi 6,26% dan untuk tahun terakhir pada penelitian ini yaitu tahun 2013 pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih tetap menurun yang disebabkan oleh beberapa faktor dalam maupun luar negeri yaitu pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi hanya mampu sebesar 5,73%.

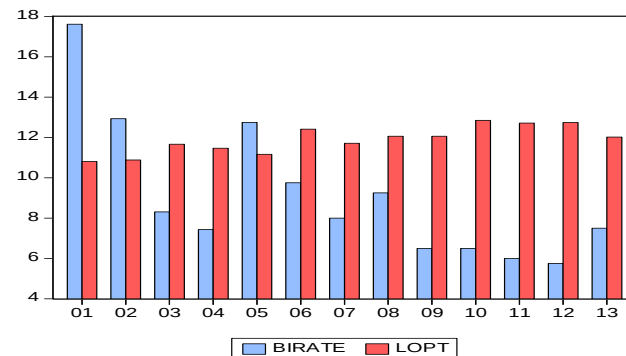
Meskipun demikian pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini selalu di pengaruhi oleh kondisi perekonomian dunia, yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang menurun.

Selain faktor dalam maupun luar negeri yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, peraturan pemerintah atau kebijakan yang ada di dalam negeri menjadi faktor utama untuk pertumbuhan ekonomi. Di negara Indonesia ada dua kebijakan yaitu kebijakan fiskal dan moneter, untuk kebijakan moneter ada beberapa instrumen kebijakan yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satu instrumen yang digunakan di negara Indonesia adalah operasi pasar terbuka, tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar, selain ketiga hal itu investasi selalu menjadi hal utama untuk menopang laju pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan moneter operasi pasar terbuka (penerbitan dan penjualan surat berharga Indonesia) merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi, (Miskhin, 2009). Operasi pasar terbuka mampu mempengaruhi dua variabel dalam acuan kebijakan moneter yaitu tingkat suku bunga dan kestabilan jumlah uang beredar (JUB), selain itu operasi pasar terbuka juga berfungsi untuk mengendalikan pertumbuhan investasi, apabila dalam suatu banyak masyarakat yang melakukan investasi maka akan membantu pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

Dari beberapa instrumen kebijakan moneter diatas merupakan alat-alat yang bisa digunakan bank sentral Indonesia (BI) untuk menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi, melalui jalur tingkat suku bunga, jumlah uang beredar (JUB), dan investasi. Berikut ini adalah gambaran perkembangan dari dua instrumen kebijakan moneter yaitu operasi pasar terbuka dan tingkat suku bunga, (Miskhin, 2009).

Grafik 1.2 Perkembangan operasi pasar terbuka dan tingkat suku bunga tahun 2001-2013



Sumber: Website bank Indonesia (www.Bi.go.id)

Di negara Indonesia yang mengambil alih setiap kebijakan moneter yaitu bank sentral atau lebih dikenal dengan sebutan Bank Indonesia (BI), dalam setiap kebijakan moneter yang di keluarkan oleh Bank Indonesia (BI) yang menjadi indikator dalam sistem moneter adalah tingkat suku bunga, dan jumlah uang yang beredar, kedua indikator ini dimonitor dan dibandingkan dengan tujuan atau rancangan kebijakan moneter yang telah direncanakan sebelum kebijakan moneter dikeluarkan. Bank sentral menggunakan beberapa instrumen kebijakan moneter untuk mempengaruhi kegiatan ekonomi atau sektor riil yang tercermin pada GDP.

Pengaruh kebijakan moneter ini pertama terasa pada sektor moneter perbankan, yang kemudian beralih ke sektor riil telah banyak bukti bahwa perubahan dalam indikator moneter operasi pasar terbuka, tingkat bunga, dan sebagainya akan mempengaruhi sektor riil misalnya konsumsi dan investasi. Dengan demikian kegiatan ekonomi akan di pengaruhi oleh rancangan kebijakan yang telah di tentukan oleh Bank Indonesia dengan tujuan akhir pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, bagaimana instrumen kebijakan moneter yaitu operasi pasar terbuka, melalui jalur tingkat suku bunga, jumlah uang beredar dan investasi, berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana instrumen kebijakan moneter berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian.

Kita dapat mengetahui bagaimana hubungan instrumen kebijakan moneter berjalan sesuai dengan alur dari transmisi kebijakan moneter yang telah diputuskan oleh Bank Indonesia, mengingat setiap negara mempunyai faktor-faktor yang berbeda dalam menentukan kebijakan moneter di negara tersebut, karena setiap negara mempunyai permasalahan yang beda-beda di setiap sektor.